

**PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI *MOVING CLASS*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 8 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh

**NIVON
NIM 08.16.12.0066**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI *MOVING CLASS* TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 8 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh

NIVON

NIM 08.16.12.0066

IAIN PALOPO
Dibawa Bimbingan:

- 1. Drs. Nasaruddin, M.Si.**
- 2. Alia Lestari, S.Si., M.Si.**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

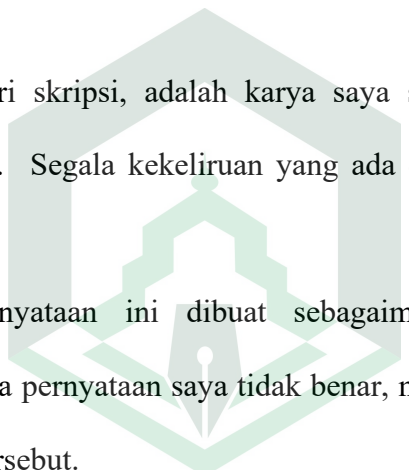
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nivon
Nim. : 08.16.12.0066
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



IAIN PALOPO

Palopo, 20 Maret 2013
Yang membuat pernyataan,

Nivon
NIM : 08.16.12.0066

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Moving Class terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo*” yang ditulis oleh Nivon, NIM 08.16.12.0066, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari rabu , 06 Maret 2013. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Penguji Utama (I) (.....)
4. Nursupiamin, S.Pd., M.Si Pembantu Penguji (II) (.....)
5. Drs. Nasaruddin, M.Si. Pembimbing (I) (.....)
6. Alia Lestari, S.Si.,M.Si Pembimbing (II) (.....)

Mengetahui
IAIN PALOPO

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M. A.
NIP 19521231 198003 1 036

PRAKATA



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa mengenai *Moving Class* terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., yang merupakan suri tauladan bagi kita umat Islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan (doa, ibadah, dan ikhtiar) serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda almarhum Wassaruddin dan ibunda Marta Mallo yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang waktu kecil. Semoga mendapat petunjuk serta di terima amalannya di sisi Allah swt., Amin.

2. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. selaku Ketua STAIN Palopo.

3. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.

4. Drs. Hasri M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Sekretaris

5. Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

6. Drs. Nasaruddin, M.Si. dan Alia Lestari, S.Si, M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II; atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.

7. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Matematika beserta para Dosen di Program Studi Matematika.

8. Para dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi Matematika STAIN Palopo.

9. Abd. Muis S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian.

10. Nursupiamin, S.Pd, M.Si, yang selalu membantu serta memberikan motivasi kepada penulis.

11. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2008 yang selama ini membantu. Khususnya, Alpurkan serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin ya rab al'Alamin.



Palopo, Maret 2013

IAIN PALOPO Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	ix
JUDUL GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Hakekat Belajar Matematika	6
2. Prestasi Belajar Matematika	12
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar	15
4. Pengertian Persepsi	19
5. <i>Moving Class</i>	22
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	29

C. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel	30
E. Populasi dan Sampel	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Uji Validitas Instrumen	33
H. Instrumen Penelitian	35
I. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum tentang SMP Negeri 8 Palopo	42
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
PERSURATAN	
LAMPIRAN TABEL	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PALOPO

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. SMP : Sekolah Menengah Pertama
3. SPSS : *Statistical Product and Service Solusion*
4. N : Jumlah Populasi
5. n : Ukuran sampel keseluruhan
6. N_i : Populasi perkelas
7. X : Variabel bebas yaitu Persepsi Siswa mengenai *Moving Class*
8. Y : Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Matematika
9. r : Koefisien korelasi Person
10. r^2 : Koefisien Determinasi, untuk menyatakan proporsi variansi skor peubah/variabel.
11. β_1 : Parameter Persepsi Siswa mengenai *Moving Class*
12. α : Alfa (Tarf kesalahan)
13. ρ : Baca:rho (Parameter)
14. p : Nilai Probabilitas (peluang)
15. σ : Varians
16. \hat{Y} : Ye Topi (Variabel terikat yang diproyeksikan)
17. a : Bilangan Konstanta/*Intercept*

18. b : Koefisien Regresi/*Slop*
19. Σ : Jumlah
20. Σx : Jumlah skor data X (Persepsi Siswa mengenai *Moving Class*)
21. Σy : Jumlah skor nilai data y (Prestasi Belajar Siswa)
22. \longrightarrow : Pengaruh secara langsung dari variabel X ke variabel Y
23. $>$: Lebih dari
24. $<$: Kurang dari
25. \geq : Lebih dari atau sama dengan
26. \leq : Kurang dari atau sama dengan
27. $\%$: Persen



IAIN PALOPO

JUDUL GAMBAR

Kerangka Pikir	27
Desain Penelitian	29



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1.	Populasi dan Sampel	32
Tabel 4.1.	Nama Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Palopo	43
Tabel 4.2.	Nama Guru di SMP Negeri 8 Palopo	46
Tabel 4.3.	Nama Pegawai di SMP Negeri 8 Palopo	48
Tabel 4.4.	Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Palopo	50
Tabel 4.5.	Perolehan Hasil Persepsi Siswa mengenai <i>Moving Class</i>	51
Tabel 4.6.	Perolehan Persentase Kategorisasi Persepsi Siswa mengenai <i>Moving Class</i>	52
Tabel 4.7.	Perolehan Prestasi Belajar Matematika Siswa	53
Tabel 4.8.	Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika Siswa	54
Tabel 4.9.	Nilai Varians Besar dan Kecil	55



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Lampiran |
|-----|--|
| 1. | Angket Persepsi Siswa mengenai <i>Moving Class</i> Uji Coba |
| 2. | Tes Uji Coba Prestasi Belajar |
| 3. | Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Siswa mengenai <i>Moving Class</i> |
| 4. | Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa |
| 5. | Angket Persepsi Siswa mengenai <i>Moving Class</i> |
| 6. | Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa |
| 7. | Nilai Angket Persepsi Siswa mengenai <i>Moving Class</i> |
| 8. | Nilai Prestasi Belajar Matematika Siswa |
| 9. | Hasil Analisis Data Angket Persepsi Siswa Mengenai <i>Moving Class</i> |
| 10. | Hasil Analisis Data Prestasi Belajar Siswa |
| 11. | Hasil Analisis Data Siswa |
| 12. | Uji Homogenitas Varians |
| 13. | Analisis Data Statistika Deskriptif |
| 14. | Analisis Data Statistika Inferensial |
| 15. | Gambar Diagram Batang Skor Persepsi Siswa mengenai <i>Moving Class</i> dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 8 Palopo |
| 16. | Persuratan |

ABSTRAK

NIVON, 2012. “Pengaruh Persepsi Siswa mengenai *Moving Class* Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. (dibimbing oleh Drs.Nasaruddin, M.Si dan Alia Lestari., S.Si., M.Si).”

Kata Kunci : Persepsi Siswa, *Moving Class*, Prestasi Belajar Matematika

Skripsi ini membahas tentang (1) Bagaimana tingkat persepsi siswa mengenai pelaksanaan *moving class*? (2) Seberapa besar prestasi belajar matematika siswa dengan sistem *moving class* di SMP Negeri 8 Palopo? (3) Apakah persepsi siswa mengenai pelaksanaan *moving class* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika di SMP Negeri 8 Palopo?.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif inferensial. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo yang berjumlah 296 siswa, terdiri dari 9 kelas. Sampel berjumlah 30 orang siswa dan pengambilan sampel pada masing-masing kelas yaitu dari kelas VIII.1 sebanyak 3 orang, kelas VIII.2 sebanyak 4 orang, kelas VIII.3 sebanyak 4 orang, kelas VIII.4 sebanyak 3 orang, kelas VIII.5 sebanyak 3 orang, kelas VIII.6 sebanyak 3 orang, kelas VIII.7 sebanyak 4 orang, kelas VIII.8 sebanyak 3 orang dan kelas VIII.9 sebanyak 3 orang. Bentuk instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert, dan prestasi belajar matematika yang diperoleh berdasarkan soal tes yang diberikan. Teknik analisis yang digunakan ada dua macam yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan statistik Inferensial.

Hasil persepsi siswa mengenai *moving class* siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo memperoleh nilai rata-rata (mean) 70,3 dan standar deviasi 19,4. Sedangkan skor maksimum 97 dan skor minimum 30. Dengan distribusi persentase 10,% yang memperoleh nilai termasuk dalam kategori kurang, 20% yang memperoleh nilai termasuk dalam kategori cukup, 40% yang memperoleh nilai termasuk dalam kategori baik, dan 30% yang memperoleh nilai termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo memperoleh nilai rata-rata (mean) 71,1 dengan standar deviasi 19,2 skor maksimum yang dicapai 95 dan skor minimum sebesar 35. Dengan distribusi persentase 0 % yang memperoleh nilai termasuk kategori sangat kurang, 16,6% yang memperoleh nilai termasuk kategori kurang, 10 % yang memperoleh nilai termasuk kategori cukup, 36,7% yang memperoleh nilai termasuk kategori baik dan 36,7% yang memperoleh nilai termasuk kategori baik sekali. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian (X) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y). Pada tabel R *Square*-nya adalah 0,691 yang berarti bahwa 69,1% naik turunnya prestasi belajar matematika

ditentukan oleh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian, selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



IAIN PALOPO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam rangka penyelamatan dan reformasi kehidupan nasional menjadi tanggung jawab pendidik, terutama reformasi dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional. Upaya untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas sesuai dengan visi reformasi di bidang masing-masing. Agar mampu melaksanakan tugas tersebut, guru harus menguasai kompetensi keguruan yang mencakup penguasaan bidang ilmu, pemahaman tentang peserta didik, pembelajaran yang mendidik dan pengembangan kepribadian dan keprofesionalan.¹

Menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas mutlak diperlukan beragam ilmu pengetahuan termasuk bidang matematika, sebab matematika memiliki peranan sangat penting pada dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Di samping itu penguasaan matematika pada sekolah akan menjadi sarana ampuh untuk mempelajari mata pelajaran lain, baik pada jenjang pendidikan kelas bawah sampai pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu pengetahuan yang memberikan kemampuan bagi manusia untuk mampu menguasai ilmu pengetahuan lainnya, yaitu dengan mempelajari ilmu matematika.

¹ Tim.Tap.FKIP.,*Panduan Tugas Akhir Program Sarjana FKIP*, Ed.II (Cet.I); Universitas Terbuka: Jakarta, 2009), h.1

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar bagi semua ilmu pengetahuan, khususnya pelajaran matematika memegang peranan penting pada setiap jenjang pendidikan, sebab matematika merupakan sarana berpikir logis, kritis, analisis, rasional, dan sistematis. Serta dapat memberikan kemampuan berpikir dasar bagi siswa dalam mempelajari berbagai pelajaran lain pada umumnya, dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga proses pembelajaran matematika diberbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, sebab pada berbagai jenjang pendidikan tahap penguasaan konsep dasar matematika oleh seorang siswa merupakan tahap yang penting bagi hasil mereka, baik dalam pelajaran matematika maupun dalam pelajaran lain sehingga target yang dituju dapat terwujud, baik pada jenjang pendidikan dari bawah sampai kepada pendidikan yang lebih tinggi.

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan berbagai faktor. Seperti halnya faktor guru di mana guru adalah motivator dalam meningkatkan kualitas keterampilan mengajar yang dimiliki agar hal tersebut dapat tercapai secara efektif karena sebagai seorang guru keterampilan mengajar merupakan sesuatu yang harus dikuasai oleh setiap guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses

pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas para peserta didik.²

Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor siswa, strategi, metode, bahkan sistem atau pola pengelolaan kelas yang dipergunakan di sekolah. Salah satu contoh sistem pengelolaan kelas adalah *moving class* atau kelas berjalan. *Moving class* adalah salah satu pola pengelolaan kelas yang bercirikan siswa yang mendatangi kelas bidang studi. Setiap jam pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas kemudian memasuki kelas/Laboratorium sesuai yang telah dijadwalkan.

Oleh karena SMP Negeri VIII Palopo adalah merupakan salah satu Sekolah di kota yang peneliti ketahui menggunakan sistem *moving class*, hanya saja di SMP Negeri 8 Palopo memiliki keterbatasan sarana dan prasarana sehingga untuk dijadikan laboratorium matematika yaitu sarana perpustakaan karena alat peraga matematika didalamnya lengkap dan dipisahkan sehingga guru bidang study lebih mudah untuk menatanya.

Dalam sistem *moving class*, guru bidang studi memiliki kelas tersendiri. Hal tersebut memberi keuntungan bagi guru bidang studi untuk menata kelas, mengondisikan kelas sesuai tujuan pembelajaran, dan menyediakan media sesuai kebutuhan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam menghadapi pelajarannya.

² Hamsah B., *Prientasi Baru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal.167

Guru dalam menyajikan mata pelajarannya lebih nyaman dan efektif menggunakan alat bantu pembelajaran sehingga penyediaan media pembelajaran dalam sistem pengelolaan kelas yang berpindah-pindah ini akan sangat berperan optimal jika digunakan dalam kapasitas serta kualitasnya secara tepat.

Belajar bukanlah pengalaman yang datar melainkan penuh aktivitas dan kreativitas guru dan siswa di dalamnya. Suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Suasana kelas akan menyenangkan jika pemilihan media yang variatif, guru yang kreatif dan inovatif yang tentunya akan sangat dinanti siswa dengan penuh suka cita dan senyuman sehingga mereka akan menunggu guru untuk melakukan aksi terbaiknya di dalam kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan *moving class* di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Berapa besar prestasi belajar matematika siswa dengan sistem *moving class* di SMP Negeri 8 Palopo?
3. Apakah persepsi siswa mengenai pelaksanaan *moving class* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika di SMP Negeri 8 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah di kemukakan pada rumusan masalah. Secara rinci tujuan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan *moving class* di SMP Negeri 8 Palopo.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa dengan system *moving class* di SMP Negeri 8 Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai pelaksanaan *moving class* terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 8 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo adalah sebagai berikut :

1. pada umumnya, untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan kualitas pengajaran matematika.
2. Kepada siswa, informasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya pada pelajaran matematika.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan bagi penulis khususnya, semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Belajar Matematika

Hakikat belajar matematika adalah aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan serta simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Schoenenfeld (dalam Hamsah B) mendefinisikan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial. Berkaitan dengan hal ini, maka belajar matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan dari unsur matematika yang sederhana dan merupakan himpunan baru, yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit. Demikian seterusnya, sehingga dalam belajar matematika harus dilakukan secara hierarkis. Dengan kata lain, belajar matematika pada tahap yang lebih tinggi, harus didasarkan pada tahap belajar yang lebih rendah.³

Selanjutnya, Gagne mengemukakan delapan tipe keterampilan intelektual dalam belajar. yang dilakukan secara *procedural* atau hierarki dalam belajar . Kedelapan tipe belajar tersebut, yakni (1) belajar sinyal (*signal learning*), (2) belajar stimulus respons (*stimulus-response learning*), (3) belajar merangkai tingkah laku (*behavior chaining learning*), (4) belajar asosiasi verbal (*verbal chaining learning*), (5)

³ R.Ibrahim/Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 35.

belajar diskriminasi (*discrimination learning*), (6) belajar konsep (*concept learning*), (7) belajar aturan (*rule learning*), dan (8) belajar memecahkan masalah (*problem solving learning*).⁴

Menurut NCTM menyatakan, daya matematika adalah kemampuan untuk mengeksplorasi, menyusun konjektor dan memberikan alasan secara logis, kemampuan untuk menyelesaikan masalah non rutin, mengomunikasikan ide mengenai matematika sebagai alat komunikasi, menghubungkan ide-ide dalam matematika, antar matematika, dan kegiatan intelektual lainnya.⁵

Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kita dianggap sangat perlu menguasai atau memahami matematika. Beranjak dari tujuan tersebut maka kita sangatlah dianjurkan untuk senantiasa mempelajari matematika.

Dalam mempelajari matematika harus memerlukan kemampuan berfikir abstrak, kemampuan berhitung dan kemampuan dalam menganalisa persoalan-persoalan atau permasalahan . Sehingga jelaslah bahwa matematika sudah pasti berkaitan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, juga berkaitan dengan aturan yang menetapkan langkah-langkah operasinya, serta matematika juga berkenaan dengan ide-ide atas konsep-konsep abstrak yang tersusun dari hirarkis dan penalarannya secara deduktif sehingga matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak yang mempelajari ruang dan bilangan, serta keduanya berhubungan secara teratur.

⁴ *Ibid.*,h.35

⁵ Shindi Ekawati, *Analisis Kemampuan Guru Matematika dalam menyelesaikan soal-soal Peluang*.(Skripsi Universitas cokrominoto, 2011), h.15

Hakekat belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Sebab matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya secara deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar matematika pada hakekatnya adalah aktivitas mental yang tinggi untuk memahami arti struktur-struktur, hubungan-hubungan, dan simbol-simbol untuk menerapkannya pada situasi nyata. Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam belajar matematika adalah dilakukan secara bertahap, kontinu dan berkesinambungan sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal.

Penulis akan membahas pengertian belajar dan pengertian matematika yaitu sebagai berikut :

a. Pengertian Belajar

Kata belajar berarti suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungan melalui proses pengalaman dan latihan. Menurut Abin Syamsuddin, perubahan ini terjadi secara menyeluruh yaitu menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁷

⁶[http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/14/tujuan pembelajaran matematika](http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/14/tujuan-pembelajaran-matematika)

⁷ M.Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Pustaka Setia Bandung, 1987), h.9

Pengertian belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁸

Perubahan-perubahan prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk perubahan seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan serta perubahan-perubahan pada aspek lain yang ada pada individu belajar. Komble dan Germezy memberikan dua definisi yakni belajar adalah suatu kecenderungan dalam perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen dan sebagai hasil praktek yang bersifat menguatkan.⁹

Dan hal ini relevan berpendapat W.J.S Poerwadarminta, mengemukakan bahwa belajar itu adalah berusaha supaya mendapat kepandaian.¹⁰ Beberapa definisi belajar sebagai suatu perubahan menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1) Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks.¹¹ Dalam artian dengan belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

⁸ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Cet. III; Bandung:Tarsito, 1990), h.21.

⁹ Kimble Germezy, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* (Yogyakarta ; PN.PBFE, 1988), h.59

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,1984), h.108.

¹¹ Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet.III; Jakarta : 2006), h.10.

2) Ernest R Hilgard dalam bukunya *The Theories of Learning* berpendapat bahwa "Seseorang dinamakan telah belajar, bila ia telah dapat melakukan sesuatu yang baru, yang proses belajar itu ia tidak dapat melakukannya".¹²

3) Sudirman, mengemukakan pengertian belajar bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai-nilai dan keterampilan.¹³

4) Slameto mengemukakan bahwa : Belajar ialah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

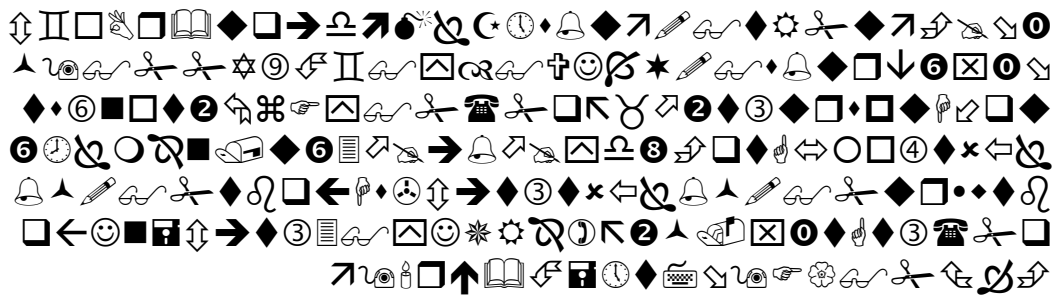
Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dalam pencapaian pengalaman, pengetahuan baru, sehingga dapat memberikan perubahan tingkah laku terarah dan tidak bersifat sementara.

Hal ini sejalan dengan firman Allah swt di dalam Al-Qur'an Surah Qs. Al-zumar : 9 yakni :

¹² Ernest R Hilgard, R. Ibrahim Nana Syaobin S., *Perencanaan Pengajaran* (Rineka Cipta, 2006), h.35

¹³ Sudirman, N. et. al, *Ilmu pendidikan* (Bandung, Gramedia Karya, 1989), h.99.

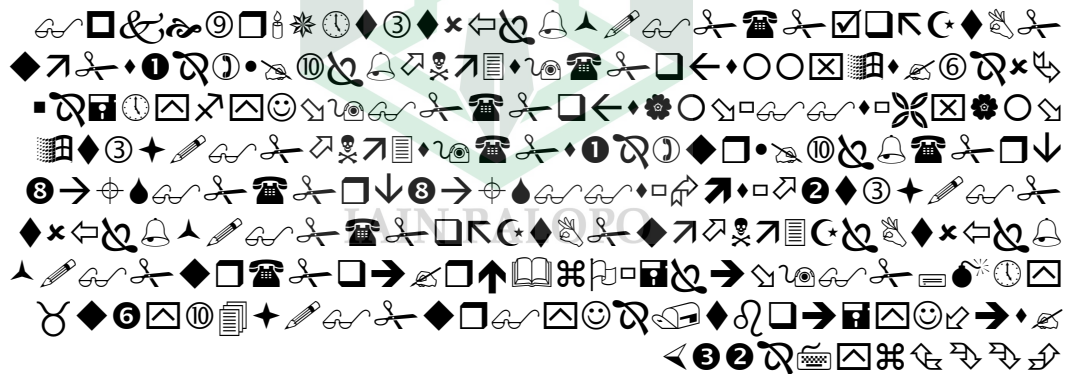
¹⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PN Bina Aksara, 1984), h.2.



9. (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹⁵

Sehingga janji Allah swt di dalam Al-Qur'an Surah Qs. Al-Mujaadilah :

11 yang berbunyi :



11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

¹⁵ Prof.R.H.A.Soenarjo S.H, *AlQuran dan Terjemahan* (Thoha Putra Semarang : 1989), h.747

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁶

b. Pengertian Matematika

Matematika bukanlah hal yang baru, namun selalu bertanya apakah matematika itu? Matematika berasal dari bahasa Latin *mathēin* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang memakai penalaran.¹⁷ Matematika timbul karena pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika terdiri dari empat wawasan yang luas, yaitu : Aritmatika, Aljabar, Geometri dan Analisis.

Matematika adalah pelajaran yang tersusun secara berurutan, logis dan berjenjang, mulai dari apa yang sederhana sampai ke tingkat yang lebih sulit. Serta tersusun secara berturut-turut, logis dan berjenjang dari sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Pelajaran matematika tersusun sedemikian rupa sehingga pengertian terdahulu mendasari pengertian berikutnya tanpa mengetahui atau melangkahi pengertian berikutnya.

2. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata, yakni “prestasi” dan “ belajar”.¹⁸ Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah

¹⁶ *Ibid*, h.911

¹⁷ Pusat Kurikulum, *Standar kompetensi Mata Pelajaran Matematika* (Jakarta, 2003), h.23

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional-Surabaya-Indonesia, 1994), h. 19.

dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹⁹ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²⁰ Prestasi dapat diraih melalui usaha dan bersungguh-sungguh, karena prestasi tidak akan datang dengan sendirinya.

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar (dalam W. J. S. Poerwadarminto), prestasi adalah sesuatu yang telah dapat diciptakan, dari hasil pekerjaan dan hasil yang menyenangkan hati diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Harahap (dalam W. J. S. Poerwadarminti) dan kawan-kawan, memberikan pengertian, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum.²¹

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian secara sederhana yakni prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.²²

¹⁹ *Ibid.*,h.19

²⁰ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. V; Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1978), h. 178.

²¹ *Ibid.*, h. 20-21.

²²*Ibid.*,h.23

Berdasarkan pengertian prestasi yang dikemukakan tersebut diatas, jelas bahwa perbedaan kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²³ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa dapat diketahui dari tingkat daya serap siswa. Selanjutnya untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan tes prestasi belajar, yang terdiri atas beberapa jenis penilaian, yakni :

- a. Tes formatif, yaitu penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap bahasan tersebut.
- b. Tes subsumatif, yaitu sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet, II ; Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), h.64.

²⁴ Slameto, *op.cit.h.2*.

c. Tes sumatif, yaitu untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.²⁵

Dapat dirumuskan bahwa dalam interaksi belajar mengajar disekolah ditemukan adanya proses belajar dengan mempelajari bahan yang dilakukan siswa dalam hal ini merupakan kunci keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Maka dapat dirumuskan bahwa tingkat keberhasilan itu terdiri atas tiga kategori, yakni; tinggi, sedang, dan rendah.

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil bilamana siswa memperoleh hasil belajar yang berkategori tinggi. Sedangkan suatu kegiatan belajar dapat dikatakan kurang berhasil bilamana siswa memperoleh hasil belajar yang berkategori sedang, serta suatu kegiatan belajar dikatakan gagal bilamana siswa memperoleh hasil belajar yang rendah.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar di pengaruhi oleh tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi. Muhibbin Syah menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri atas tiga yakni, yakni faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal bersumber dari dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar siswa, yakni kondisi disekitar lingkungan siswa. Selanjutnya, faktor pendekatan belajar, yakni jenis

²⁵*Ibid, hal.122*

upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.

a. Faktor internal siswa

Menurut Muhibbin Syah bahwa faktor internal yang berasal dari diri siswa meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis.²⁶ Namun, dalam pandangan penulis bahwa bila direlevansikan dengan persoalan hasil belajar, maka tinjauan mengenai faktor-faktor internal akan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis.

Dengan adanya faktor psikologis dalam proses pembelajaran akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis yang senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai hasil belajar yang kategori tinggi. Dalam pandangan penulis faktor psikologis yang paling kuat mempengaruhi keberhasilan dan hasil belajar adalah motivasi dan konsentrasi, akan diuraikan berikut ini :

1) Motivasi

Seseorang siswa akan berhasil dalam belajar, apabila didalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar, dan inilah yang disebut dengan motivasi.²⁷ Dalam pernyataan Reymond J.Wlodkowski dan Judith H.Jayner bahwa inisiatif

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet.VI;Bandung Remaja Rosdakary, 1999), h.144

²⁷ Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Cet.VII ; Jakarta:raja grafindo Persada, 2000), h.38

merupakan malaikat pembimbing bagi motivasi belajar, dan merupakan faktor utama yang memberikan bantuan pertama atas kerusakan otak kiri karena nilai rendah.²⁸ Maka perlu dipahami bahwa seorang siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori rendah, dapat berubah menjadi sedang atau tinggi bilamana siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk lebih belajar lagi.

2) Konsentrasi

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.²⁹ Dengan kata lain, konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.

3) Intelegensi

Intelegensi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sukses belajar erat berkaitan dengan berfikir.³⁰ Walaupun banyak aspek mental yang berkaitan dengan intelegensi akan tetapi berfikirlah yang sangat erat kaitannya, sehingga banyak pakar yang memandang intelegensi sebagai potensi berfikir. Maka dapat dipahami semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih hasil belajar dalam kategori yang tinggi.

²⁸ Reymon J.Wlodkowski dan Judith H.Jayner, *Eager to Learn*, ditermahkan oleh M.Chairul Annan *Motivasi Belajar* (Cet.1;Depok:Cerdas Pustaka, 2004), h.104

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit*, h.239.

³⁰ Ahmad Thonthowi, *Psikologi pendidikan*, (Cet II ; Bandung:Angkasa 1993), h.110

b. Faktor eksternal siswa

Menurut pandangan penulis faktor bahwa eksternal yang paling kuat dalam mempengaruhi keberhasilan dan hasil belajar siswa adalah guru dan prasarana sekolah.

1) Guru

Fungsi guru disini adalah sebagai mengkomunikasikan informasi kepada siswa. Fungsi ini dilaksanakan dengan cara menggunakan dirinya sendiri sebagai suatu media komunikasi. Ia menggunakan saluran-saluran sensori seperti: suara(bila ia berbicara), penglihatan, peradaban(membimbing gerakan siswa secara jasmaniah).³¹ Disamping itu, guru juga berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator.

2) Sarana dan prasarana

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruangan ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. ³² Jadi, dengan tersedianya prasarana dan sarana yang tujuannya untuk mempermudah siswa belajar.

³¹ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet;I ; Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.252.

³² Dimiyati dan mudjiono, *op.cit*, h.249

4. Pengertian Persepsi

Pada manusia terdapat perbedaan-perbedaan pikiran, perasaan, kemauan, sikap, watak, persepsi dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan itu ikut menentukan bentuk tingkah laku mereka serta mempengaruhi pergaulan mereka.

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.³³

Adapun pengertian persepsi menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Leavitt, persepsi (*perception*) dalam arti sempit, yaitu penglihatan, bagaimana cara seseorang untuk melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.
- b. Menurut DeVito, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indera kita.
- c. Yusuf, menyebut persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan.
- d. Gulo, mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.
- e. Rakhmat, menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.
- f. Menurut Verbeek, persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat mengenal dunia riil yang fisik.
- g. Brouwer, menyatakan bahwa persepsi (pengamatan) adalah suatu replika dari benda di luar manusia yang intrapsikis, dibentuk berdasarkan rangsangan- rangsangan dari objek.
- h. Pareek, memberikan definisi yang lebih luas ihwal persepsi ini; dikatakan, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data.³⁴

³³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 445.

³⁴ *Ibid*, h.446

Pengertian lain menyebutkan, bahwa persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.³⁵ Persepsi juga adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.³⁶

Dari kedua belas pengertian tentang persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu cara atau proses melihat, menerima, menguji, dan memberikan reaksi kepada suatu pengalaman tentang objek, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau memberikan tanggapan serta pandangan mengenai data melalui pancaindera.

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yaitu:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

³⁵Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum: Untuk Fakultas Tarbiyah Kompenen MKDK*, (Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 37.

³⁶ Slameto, *op. cit.*, h.102.

c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.³⁷

Organisasi dalam persepsi, mengikuti beberapa prinsip, yaitu:

a. Wujud dan latar; objek-objek yang kita amati di sekitar kita selalu muncul sebagai wujud (*figure*) sedangkan dengan hal-hal lainnya sebagai latar (*ground*).

b. Pola pengelompokkan; hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita.³⁸

Pada dasarnya persepsi adalah sesuatu sangat pribadi sifatnya dan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses perilaku. Jadi persepsi seseorang adalah proses yang aktif yang memegang peranan bukan hanya stimulus atau rangsangan yang menanganinya, tetapi juga sebagai keseluruhan dari pengalamannya, motivasinya, dan sikap-sikap yang relevan terhadap stimulus tersebut.

Persepsi tersebut sebagai suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi atau pesan. Olehnya itu, perlu dikemukakan tentang prinsip-prinsip dasar persepsi, ada enam prinsip dasar yaitu :

a. Persepsi itu relatif bukannya absolut artinya dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih dari pada rangsangan yang datang kemudian.

b. Persepsi selektif artinya seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu.

³⁷ Alex Sobur, *op.cit.*, h.447

³⁸ Ahmad Fauzi, *op.cit.*, h. 38.

- c. Persepsi itu mempunyai tatanan artinya orang yang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan atau kelompok-kelompok.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan atau kesiapan (penerima rangsangan) harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima.
- e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain, sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri dengan adanya perbedaan dalam kepribadiannya, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

5. *Moving Class*

Di era globalisasi ini setiap sekolah hendaknya selalu melakukan berbagai inovasi pembelajaran untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran yang dilakukan guru, hendaknya dapat memberikan situasi dimana siswa dapat secara optimal mengembangkan kompetensi dirinya sesuai perkembangan umur dan intelektual masing-masing siswa. Situasi ini dapat terwujud jika guru diberikan keleluasaan untuk mengelola kelas sesuai mata pelajaran masing-masing, karakteristik siswa, dan keleluasaan melakukan penilaian sesuai perkembangan masing-masing siswa. Di dalam kelas guru harus melakukan berbagai inovasi dan kreativitas pembelajaran, mengelola kelas, menata ruang, menata alat peraga, menata tempat duduk sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing dan sebagainya. Guru dapat melakukan kegiatan itu

semua jika guru di berikan kewenangan mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran.

Tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat pembelajaran, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk dapat menciptakan kondisi seperti itu, guru perlu diberi kewenangan penuh untuk mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing. Pengelolaan kelas ini harus bersifat dinamis, artinya guru harus mampu menyerap perkembangan model-model pembelajaran yang mutakhir untuk diaplikasikan diruang-ruang kelas yang telah menjadi tanggung jawab pengelolaannya guna memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa.

Moving class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi kelas yang lain sesuai pelajaran yang telah dijadwalkan sehingga mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada bidang yang dipelajarinya. Dengan *moving class*, pada saat subjek mata pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas menuju kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan. Keunggulan sistem ini adalah para siswa lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar menerima pelajaran. Kemampuan belajar setiap anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan karena anak-anak akan tumbuh baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar yang didukung lingkungan yang dirancang secara cermat dengan menggunakan konsep yang jelas. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bereksplorasi, mencipta,

berpikir kreatif, dan mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki siswa, sekolah perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang dikelola dengan sistem *moving class*.

Menurut Khaeruddin bahwa sistem *moving class* yaitu sistem perpindahan dari satu kelas ke kelas lainnya sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya. Tiap-tiap ruangan kelas maupun laboratorium yang digunakan dilengkapi dengan sarana yang lengkap, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dan memudahkan siswa dalam belajar menggunakan sarana penunjang mata pelajaran.³⁹

Tujuan penyelenggaraan *moving class* :

- a. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran melalui *moving class* akan lebih bermakna karena setiap ruangan/laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi setiap siswa yang akan masuk kedalam ruangan / laboratorium mata pelajaran sudah dikondisikan pemikirannya pada mata pelajaran tersebut.
- c. Guru mata pelajaran dapat mengkondisikan ruangan / laboratoriumnya sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh mata pelajaran lain.
- d. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran.
- e. Meningkatkan disiplin siswa dan guru.

³⁹ <http://www.alkausar.org>

f. Guru akan dituntut datang tepat waktu, karena kunci setiap ruangan / laboratorium dipengang oleh masing-masing guru mata pelajaran.

g. Siswa ditekankan oleh setiap guru mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajarannya.

1) Meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

2) Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.

3) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁴⁰

Dalam segala kebijakan yang terkait dengan kondisi di dalam kelas, pendamping mempunyai otoritas sesuai dengan yang menjadi kesepakatan dalam program pembelajaran. Pada dasarnya akan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik itu kepala sekolah, pendamping mata pelajaran dan siswa sendiri. Kaitannya adalah diharapkan dengan adanya dukungan akan menciptakan iklim yang baik dalam sebuah unit kerja, dimana dilakukan pencegahan supaya tidak terjadi konflik-konflik yang pada akhirnya akan bermuara pada sebuah dendam.

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* tentunya membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional. Baik kebutuhan ruang maupun peralatan pembelajaran yang bercirikan mata pelajaran. Dalam perencanaan, untuk memperlancar pelaksanaan *moving class*, membutuhkan sarana ruangan atau tempat yang dibutuhkan.

⁴⁰ <http://esdikimia.wordpress.com/ssn/Panduan-Moving-Class/11/2012>

Penerapan *moving class* diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah. Adanya aktivitas yang meningkat ini diharapkan akan merubah cara belajar siswa dari belajar pasif menjadi cara belajar aktif, sehingga dapat lebih menguasai atau menyerap materi-materi yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dengan kata lain dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

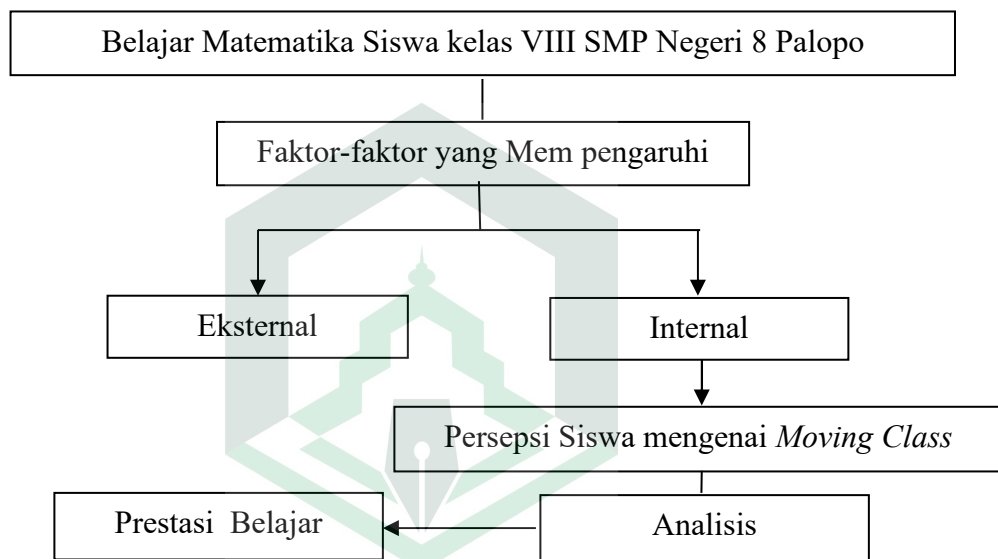
B. Kerangka Pikir

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan *moving class* dimaksudkan sebagai tanggapan siswa terhadap kualitas pelaksanaan *moving class*. Tentu saja setiap siswa akan memberikan pendapat atau persepsi yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan *moving class* yang diterapkan di sekolahnya. persepsi yang baik/positif dari seorang siswa terhadap pelaksanaan *moving class* yang diterapkan di sekolahnya akan memungkinkan siswa tersebut untuk lebih giat belajar, sehingga tingkat prestasi yang dicapainya lebih baik.

Begitu pun sebaliknya persepsi yang buruk dari seorang siswa terhadap pelaksanaan *moving class* di sekolahnya, akan memungkinkan siswa tersebut menjadi malas belajar atau bahkan tidak mau belajar, sehingga prestasinya akan menurun. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seorang siswa menyukai mata pelajaran tertentu adalah tergantung pada persepsi atau pandangannya. Dengan kata lain, kalau seorang siswa menyukai lingkungan atau pengelolaan kelas maka tentulah ia akan suka dengan pembelajaran yang diajarkan.

Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa dengan persepsi yang baik terhadap pelaksanaan *moving class* di sekolahnya akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Secara skematis kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“Persepsi siswa tentang pelaksanaan *moving class* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 palopo”.

Menyangkut kepentingan pengujian hipotesis secara statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho \leq 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \rho > 0$$

Keterangan :

ρ adalah parameter pengaruh persepsi siswa mengenai pelaksanaan *moving class* terhadap prestasi belajar matematika



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, yaitu data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan secara rekayasa. Dalam penelitian ini variabel tidak dimanipulasikan atau diperlakukan tetapi berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan oleh peneliti. Secara sederhana, pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

X : Skor variabel persepsi siswa mengenai *moving class*

Y : Skor variabel prestasi belajar matematika.

Rancangan diatas menggambarkan bahwa yang diselidiki adalah pengaruh antara persepsi siswa mengenai *moving class* (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu persepsi siswa mengenai *moving class* dan prestasi belajar. Persepsi siswa mengenai *moving class* yang diberi simbol X sebagai variabel bebas, sedangkan prestasi belajar sebagai variabel terikat yang diberi simbol Y.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Palopo karena didasari pada pertimbangan kesesuaian dengan judul penelitian dan SMPN 8 Palopo adalah salah satu sekolah yang menerapkan sistem *moving class* yang peneliti ketahui di wilayah kota Palopo. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari mulai terhitung dari tanggal 23 sampai tanggal 27 Oktober 2012. Waktu pelaksanaan kegiatan mulai pukul 07.30 selama 160 menit.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan penelitian ini, maka berikut ini diuraikan definisi operasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Persepsi siswa mengenai *moving class*

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan *moving class* adalah suatu tanggapan atau penilaian siswa terhadap pelaksanaan *moving class* dalam proses belajar mengajar. Skor persepsi siswa terhadap pelaksanaan *moving class* diperoleh melalui pemberian angket persepsi.

b. Prestasi belajar matematika

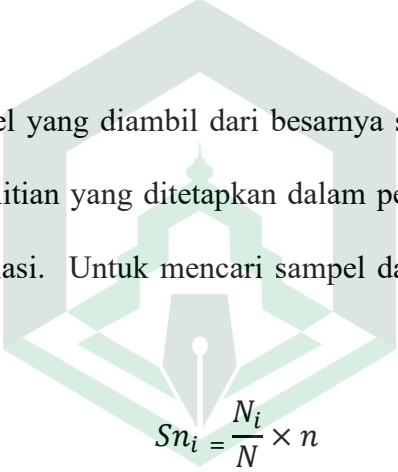
Prestasi belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan matematika yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo setelah mengikuti proses belajar matematika.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 296 orang siswa yang terdiri atas sembilan kelas, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*random sampling*” dan proporsional.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau lebih.”⁴¹

Jumlah sampel yang diambil dari besarnya sampel di atas adalah 10 %, sehingga sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 30 siswa dari 296 jumlah populasi. Untuk mencari sampel dari populasi per kelas, maka digunakan rumus:


$$Sn_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$i = 1, 2, 3, \dots, k$.

$n =$ Ukuran sampel keseluruhan $= n_1 + n_2 + \dots + n_k$.

$N =$ Populasi

$Sn_i =$ Ukuran sampel kelas uji.⁴²

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 112.

⁴² Boediono dan Wayan Koster, M. M, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 370.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No.	Nama Kelas	Populasi	Sampel
01	VIII.1	33	3
02	VIII.2	34	4
03	VIII.3	35	4
04	VIII.4	31	3
05	VIII.5	30	3
06	VIII.6	33	3
07	VIII.7	35	4
08	VIII.8	33	3
09	VIII.9	32	3
Jumlah		296	30

Randomisasi dilakukan mengingat karakteristik siswa pada setiap kelas tersebut adalah homogen, karena pembagian kelas di SMP Negeri 8 Palopo tidak mengenal adanya kelas khusus atau sistem peringkat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan melalui dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pengumpulan data. Pada tahap persiapan, peneliti mengurus surat izin penelitian kepada pihak akademik kemudian kepada pihak sekolah. Setelah itu peneliti menyusun instrumen penelitian sedangkan pada tahap pengumpulan data, peneliti menghubungi guru matematika kelas VIII SMP Negeri 8 palopo untuk menentukan jadwal kegiatan pengumpulan data yang

berupa pemberian angket tentang *moving class* dan menentukan jadwal kegiatan pengumpulan data yang berupa pemberian soal tes matematika untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

G. Uji Validitas Instrumen

Untuk memperoleh data mengenai variabel kelas VIII.6 SMP Negeri 8 Palopo yang di teliti, maka digunakan dua instrumen yaitu pengujian validitas dan realibitas dalam penelitian ini digunakan pada angket persepsi siswa mengenai *moving class*. Pengujiannya penulis menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sahih apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY}	=	Koefisien korelasi product moment
N	=	Banyaknya peserta (subjek)
X	=	Skor butir
Y	=	Skor total
$\sum X$	=	Jumlah skor butir
$\sum Y$	=	Jumlah skor total. ⁴³

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed.VI.(Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.170.

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer Microsoft Excel.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji realibilitas menggunakan rumus alpha untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun rumus alpha yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

IAIN PALOPO

Keterangan:

- r_{11} : realibilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan atau soal
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians total.⁴⁴

Jika r_{11} hitung $\geq r_{11}$ tabel, maka instrumen dikatakan reliabel dan jika r_{11} hitung $< r_{11}$ tabel, maka instrumen tidak dikatakan reliabel.

⁴⁴ *Ibid.*, h.171.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut berupa angket dan tes. Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang akan diteliti.⁴⁵ Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pernyataan dalam item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan, tes yang dimaksudkan, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana prestasi belajar siswa tentang matematika.

Angket persepsi siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.⁴⁶ Sebagai alat ukur sikap responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Dengan kategori jawaban terdiri atas 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item skala persepsi siswa mengenai *moving class* berjumlah 20 pernyataan, yang terdiri atas 2 jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorabel*) berjumlah 16 butir dan pernyataan negative (*unfavorabel*) berjumlah 3 butir.

Skala pernyataan persepsi siswa mengenai *moving class* untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, dan STS = 1, sedangkan untuk

⁴⁵ M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Ed.II, (Cet.I; Jakarta:Bumi Aksara, 2002), h.17.

⁴⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*, (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.146.

pernyataan negatif yaitu sebaliknya untuk STS = 5, TS = 4, R = 3, S = 2, SS = 1. Sedangkan tes prestasi belajar terdiri dari 10 soal dimana masing-masing penskorannya 10 per butir soal.

Instrumen tersebut disusun dan diujicobakan, selanjutnya diperiksa tingkat reliabilitasnya, sehingga angket tersebut reliabel atau memenuhi kriteria dijadikan kuesioner skala persepsi siswa mengenai *moving class*. Begitupun dengan tes prestasi belajar matematika yang digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistika Deskriptif.

Statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan skor responden penelitian untuk masing-masing variabel secara tunggal. Statistik deskriptif yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi, rata-rata (mean), standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum dan nilai maksimum.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS) ver. 10 *for windows*. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat Persepsi siswa mengenai *moving class* dan tingkat prestasi siswa digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN) yaitu:

1. 0% - 20% atau skor 0 – 20 dikategorikan sangat kurang
 2. 21% - 40% atau skor 21 – 40 dikategorikan kurang
 3. 41% - 60% atau skor 41 – 60 dikategorikan cukup
 4. 80% - 81% atau skor 80 – 81 dikategorikan baik
 5. 81% - 100% atau skor 81 -100 dikategorikan baik sekali.⁴⁷
2. Analisis Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.⁴⁸ Statistik inferensial, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis regresi linear sederhana ditambah dengan uji-t.

Teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara persepsi siswa mengenai *moving class* terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 8 Palopo. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data persepsi siswa mengenai *moving class* dan prestasi belajar matematika siswa, serta menghitung koefisien determinasi.

⁴⁷ Piet A.Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (cet.I.; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.60.

⁴⁸ M. Subana, *dkk, op.cit.*, h. 12.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data persepsi siswa mengenai moving class dan prestasi belajar matematika siswa pada kelas VIII SMPN 8 Palopo digunakan uji *skewness* dan *kurtosis*.

$$\text{Rasio } skewness \text{ (koefisien kemiringan)} = \frac{skewness}{standarderrorofskewness}$$

$$\text{Rasio } kurtosis \text{ (koefisien kecembungan)} = \frac{kurtosis}{standarderrorofskewness}$$

Adapun kriteria pengujian yaitu apabila nilai rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

V_b = Varians yang lebih besar

V_k = Varians yang lebih kecil.⁴⁹

Adapun kriteria pengujian yaitu:

⁴⁹*ibid*, h. 171.

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan (α) = 0.05 dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k); dimana:

$$V_b = n_b - 1, \text{ dan } V_k = n_k - 1.$$

Keterangan:

n_b = Jumlah sampel variansi terbesar

n_k = Jumlah sampel variansi terkecil.

c. Uji Hipotesis

1). Uji Analisis Regresi Linier sederhana.

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diramalkan

a = Konstanta / Intercept

b = Koefisien regresi / slope

ε = Nilai residu.⁵⁰

Nilai a (konstanta) dan nilai b (koefisien regresi) dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

2). Menghitung Kesalahan Baku Estimasi (*standart Error of the Estimate*)

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{n - k}}$$

⁵⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 39.

Keterangan :

S_e = Kesalahan baku estimasi

$(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

n = Ukuran sampel

k = Jumlah variabel yang diamati.

3). Menghitung Kesalahan Baku Koefisien Regresi

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

Keterangan :

S_b = Kesalahan baku koefisien regresi

S_e = Kesalahan baku estimasi

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variable bebas

$\sum x$ = Jumlah nilai variable bebas

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

1). Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji-t.

$$t_{hit} = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

b_j = Koefisien Korelasi

s_{b_j} = Jumlah sampel yang diteliti.⁵¹

⁵¹ *Ibid.*

Kriteria pengujian: “tolak H_0 jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain terima H_0 ”.

Taraf signifikansi yang digunakan (α) adalah 0,05 atau 5%.

2). Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variable terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :KD : Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi.⁵²



IAIN PALOPO

⁵²Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan*, (Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2009), h.139.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang SMP Negeri 8 Palopo

1. Sejarah Singkat dan Perkembangannya

Sejalan dengan berkembangnya masyarakat yang semakin kompleks bukan hanya di perkotaan akan tetapi sampai di pelosok pedesaan yang memerlukan berbagai fasilitas yang mendukung terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang, mereka berkeyakinan bahwa pendidikan akan dapat membawa manusia kepada kehidupan yang berperadaban.

Sejak SMP Negeri 8 Palopo didirikan pada tahun 1971 berbagai pihak yang telah mengelolanya telah banyak melakukan usaha kearah pengembangan, sehingga dalam proses keberadaannya mengalami kemajuan dan perkembangan seperti sarana dan prasarananya yang sudah cukup banyak serta memiliki guru-guru yang profesional di bidangnya masing-masing.

Dalam proses belajar mengajar para guru selalu dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik. Hal tersebut diupayakan dengan memberi peluang kepada para guru untuk mengikuti pelajaran, lokakarya, seminar, workshop dalam rangka mengelola proses belajar mengajar.

a. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah komponen terpenting yang dimiliki oleh pendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kalau sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan, artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana serta media pendidikan yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 8 Palopo

Tabel 4.1.

Nama sarana dan prasarana di SMP Negeri 8 Palopo

NO	Jenis ruangan, gedung dll	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan kelas I	9 Ruang	-
2.	Ruangan kelas II	9 Ruang	-
3.	Ruangan kelas III	8 Ruang	-
4.	Kantor	1 Ruang	-
5.	Ruangan tata usaha	1 Ruang	-
6.	Ruangan guru	1 Ruang	-
7.	Perpustakaan	1 Ruang	-
8.	Lab.IPA	1 Ruang	-

9.	Lab. Komputer	1 Ruang	-
10.	Lab. Bahasa	1 Ruang	-
11.	Pos jaga	1 Unit	-
12.	Mushollah	1 Unit	-
13.	Perumahan guru	1 Unit	-
14.	Kantin	1 Ruang	-

	Lapangan upacara	-	Satu
	Lapangan basket	-	Satu
	Lapangan takro	-	Satu
	Lapangan voli	-	Dua
	Lapangan sepak bola	-	Satu

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada table 4.1, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar bisa dikatakan sudah memadai.

b. Keadaan Guru dan Pegawai

1) Keadaan guru

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan pendidik atau guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar dikelas, sehingga dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada disekolah, gurulah yang paling dekat dengan peserta didik atau siswa sebagai objek pendidikan.

Guru adalah motor penggerak pendidikan, berfungsi sebagai mediator, fasilitator, stabilisator pendidikan. Mediator mengandung arti bahwa guru berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik selaku orang yang sementara dalam proses perkembangan menuju kearah kedewasaan. Stabilisator mengandung arti bahwa guru adalah orang yang senantiasa mengerakkan siswa, dalam arti selalu menciptakan berbagai bentuk kegiatan untuk siswa. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru adalah tindakan atau gerak profesional karena dilakukan atas dasar keahlian yang dimiliki oleh guru.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya menampakkan sikap atau perilaku yang baik, karena guru adalah panutan siswa bahkan secara ekstrim apabila siswa mengagumi guru, maka guru tersebut dianggap orang yang perlu diteladani dalam segala aspek sehingga salah satu esensi guru yaitu menampilkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sisi lain, guru disamping sebagai pendidik juga sekaligus sebagai pembimbing. Dalam arti bahwa guru harus senantiasa memperhatikan dan mengarahkan perilaku siswa selaku peserta didik yang sementara mencari jati diri, sehingga dari tugas ini melahirkan suatu konsekuensi logis yakni guru memiliki pengetahuan menyeluruh terhadap siswanya dan juga sekaligus memiliki kemampuan teknis dalam membimbing dan mengarahkan anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas guru adalah tugas yang sangat kompleks. Bahkan dapat dikatakan keberhasilan atau bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan

sangat ditentukan oleh guru. Terkait dengan pembahasan mengenai guru, maka berikut ini nama guru di SMP Negeri 8 Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Nama guru di SMP Negeri 8 Palopo

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	ABD.Muis, S.Pd	19540312 197703 1012	Kepala sekolah
2	Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd.	19630320 198703 1014	IV/a
3	Dra. Burhana	19571231 198703 2031	IV/a
4	Drs. Basri M, M.Pd.	19671231 199512 1017	IV/a
5	Nadirah, S.Ag.	19610101 198602 1018	IV/a
6	Abd. Gani, S.Pd.	19660418 199001 1004	IV/a
7	Drs. Ahmad	19680819 199512 1006	IV/a
8	Martha Palambangan, S.P	19670725 198803 2013	IV/a
9	Dra. Rahayu D., M.Pd.I	150 273 178	IV/a
10	Dra. Nurhidaya	19651231 199003 2052	IV/a
11	Ismail Sumang	19630806 199003 1016	IV/a
12	Pasombaran, S.Pd.	19701231 199802 1017	IV/a
13	Yerni Sakius, S.Pd.	19721224 199802 2002	IV/a
14	Drs. Eduard M	19680523 199702 1001	IV/a
15	Drs. I Made Swena	19680723 199703 1002	IV/a
16	Sem Poanganan	19571207 198003 1014	IV/a
17	Krismawati P., S.Pd.	19700310 199802 2002	IV/a
18	Welem Pasiakan, S.Pd	19660424 199003 1010	III/d

19	Baharuddin	19631231 199512 1 019	III/d
20	Dra. Murlina	19670707 199903 2 004	III/d
21	Ubat, S.Pd.	19670718 200003 1 003	III/d
22	Hartati Srikandi S., S.Pd.	19670306 199602 2 001	III/d
23	Rosneni Genda, S.Pd.	19711202 199903 2 005	III/d
24	TITIK SULISTIANI, A.Md. Pd	132136375	III/d
25	Rosdiana Masri, S.Pd.	19771204 200312 2 005	III/c
26	Hasma Yunus, S.Pd.	19790512 200312 2 008	III/b
27	Usman, S.Pd.	19691231 200502 1 018	III/b
28	Evasanti, S.Si.	19830322 201001 2 020	III/a
29	Eka Paramita, S.Pd.	19850222 201001 2 029	III/a
30	Ipik Jumiati, S.Pd.	19760123 200012 2 002	III/c
31	Yurlin Sariri, S.Kom	19780729 200902 2 002	III/a
32	Ekha Satriany S., S.Si	19820817 200902 2 007	III/a
33	Sitti Hadijah, S.Pd	19791117 200701 2 013	III/b
34	Syamsul Bahri, SP	19701231 200701 1 119	III/b
35	Patimah, S.Ag.	19720331 200604 2 012	III/b
36	Haerati, SE., M.Pd.	19681122 200502 2 004	III/b
37	Nurmayanti J, S.Pd	-	Honorar
38	Nasrah, S.Pd.I	-	Honorar

2) Keadaan Pegawai

Pegawai adalah salah satu komponen sangat berperan didalam lembaga pendidikan, karena tanpa pegawai kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara stimulus disebabkan karena tidak ada penggerak untuk mengurus bagian administrasi lembaga pendidikan tersebut. Dalam sebuah lembaga baik di dunia pendidikan maupun di dunia industri jika administrasinya tidak bagus maka yakinlah lembaga tersebut akan mengalami kemunduran. Olehnya itu pegawai di lembaga pendidikan adalah salah satu motoring demi terselenggaranya proses pembelajaran. Gambaran pegawai di SMP Negeri 8 Palopo.

Tabel 4.3
Nama Pegawai di SMP Negeri 8 Palopo

No	NAMA	NIP	PANGKAT
1	Djumsia	19541219 197703 2 004	III/b
2	Hasniah	19671231 199203 2 057	III/a
3	Syahyuddin	19761030 199802 1 001	II/c
4	Nurmiati	19660718 198703 2 011	II/b
5	Pahrir Taherong	19600921 200604 1 004	II/a
6	Nurhayati	19680815 200701 2 043	II/a
7	Idul Rahman, S.Pd	-	Honorar
8	Yulianus	-	Honorar
9	Yani Herlin	-	Honorar
10	Adi Anugrah, S.Pd	-	Honorar

11	Fahrudin B. Hamid, SE.	-	Honorar
12	Nivon B	-	Honorar
13	Hasanuddin Hasan	-	Honorar
14	Hendra, S.Kom	-	Honorar

Dengan demikian data yang ada pada tabel tersebut, maka dapat dikatakan bahwa jumlah pegawai untuk keseluruhan sudah mencukupi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

c. Siswa

Dalam kegiatan pendidikan peserta didik atau siswa adalah salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen pendidikan lainnya yang ada di sekolah. Oleh karena siswa merupakan posisi sentral dalam kegiatan pendidikan, dalam arti bahwa segala usaha dan kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan diarahkan dan diperuntukkan kepada peserta didik atau siswa sehingga dengan demikian tanpa siswa roda pendidikan tidak akan berlangsung.

Peserta didik atau siswa di SMP Negeri 8 Palopo memiliki kesamaan dengan siswa yang ada pada lembaga pendidikan lainnya, secara psikologis anak mempunyai kebutuhan, keinginan, dan dorongan. Untuk mengetahui gambaran tentang keadaan siswa pada SMP Negeri 8 Palopo maka berikut ini akan digambarkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.4.

Keadaan siswa SMP Negeri 8 Palopo Tahun ajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	VII	315	aktif
2	VIII	296	Aktif
3	IX	280	Aktif
	Jumlah	871	Aktif

Berdasarkan tabel 4.4., maka dapat dikatakan bahwa jumlah siswa SMP Negeri 8 Palopo mulai kategori banyak, oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan akan lebih ditingkatkan lagi agar kemampuan setiap siswa mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrument

a. Angket persepsi Siswa mengenai *Moving Class*

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket, digunakan program Microsof Excel 2007. Uji validitas angket kepada 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo karena di sesuaikan dengan jumlah sampel yang di teliti. Dengan 20 pernyataan yang dinyatakan valid seperti yang terlihat pada lampiran 3.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji realibilitas angket, digunakan Microsoft Excel 2007. Dan hasil pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,98. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} ,

dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan reliabilitas.

b. Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas tes, juga digunakan program Microsoft Excel 2007. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan kepada 30 siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo dengan 10 pertanyaan yang dinyatakan valid seperti yang terlihat pada lampiran 4.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji realibilitas tes, digunakan Microsoft Excel 2007. Dan hasil pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,6. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% untuk 30 responden, yaitu sebesar 0,361. Oleh karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan reliabilitas.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Persepsi Siswa

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel persepsi siswa mengenai *moving class*. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor persepsi siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.5. Perolehan Hasil Persepsi Siswa mengenai *Moving Class*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	70,3
Nilai Tengah	75,5
Standar Deviasi	19.4
Variansi	378.5
Rentang Skor	67
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	97

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor persepsi siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo mengenai *moving class*, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 70,3 varians sebesar 378.5 dan standar deviasi sebesar 19.4 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 67 skor terendah 30 dan skor tertinggi 97.

Jika skor persepsi siswa tentang *moving class* dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase persepsi siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perolehan Persentase Kategorisasi Persepsi Siswa mengenai *Moving Class*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
21 – 40	Kurang	3	10%
41 – 60	Cukup	6	20%
61 – 80	Baik	12	40%
81 – 100	Baik Sekali	9	30%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya memiliki persepsi siswa mengenai *moving class* yang sangat kurang adalah 0 orang (0%), siswa yang memiliki persepsi mengenai *moving class* yang termasuk kategori kurang adalah 3 orang (10%), siswa yang memiliki persepsi mengenai *moving class* termasuk kategori cukup adalah 6 orang (20%), siswa yang memiliki persepsi mengenai *moving class* yang termasuk kategori baik adalah 12 orang (40%), dan siswa yang memiliki persepsi mengenai *moving class* yang termasuk kategori baik sekali adalah 9 orang (30%).

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo mengenai *moving class* pada tahun ajaran 2012/2013 dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 70,3.

3. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor prestasi belajar siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.7 : Perolehan Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	71,1
Nilai Tengah	75
Standar Deviasi	19,2
Variansi	370,1
Rentang Skor	60
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	95

Berdasarkan tabel 4.7 diatas yang menggambarkan tentang distribusi skor prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 71,1 varians sebesar 370,1 dan standar deviasi sebesar 19,2, dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 60, skor terendah 35, dan skor tertinggi 95.

Jika skor prestasi belajar siswa di kelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar matematika siswa sebagai berikut:

Table 4.8 :Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
21 – 40	Kurang	5	16,6%
41 – 60	Cukup	3	10%
61 – 80	Baik	11	36,7%
81 – 100	Baik Sekali	11	36,7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh skor prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo adalah 0 (0%) siswa yang termasuk kategori sangat kurang, 5 (16,6%) siswa yang termasuk kategori kurang, 3 (10%) siswa yang termasuk kategori cukup, 11(36,7%) siswa termasuk kategori baik, dan 11 siswa (36,7%) termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 71,1.

4. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

Untuk menguji normalitas data persepsi siswa mengenai *moving class* dan prestasi belajar matematika siswa pada kelas VIII SMPN 8 Palopo digunakan uji *skewness dan kurtosis*(lihat lampiran 6).

1) Persepsi Siswa mengenai *Moving Class*

$$\begin{aligned} \text{Rasio } skewness \text{ (koefisien kemiringan)} &= \frac{skewness}{standarderrorofskewness} \\ &= \frac{-0,568}{0,427} \\ &= -1,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio } kurtosis \text{ (koefisien kecembungan)} &= \frac{kurtosis}{\text{standarderrorofskewness}} \\ &= \frac{-0,789}{0,833} \\ &= -0,947 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara -2 sampai +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan data untuk mengukur persepsi siswa mengenai *moving class* berdistribusi normal.

2) Prestasi Belajar Matematika Siswa

$$\begin{aligned} \text{Rasio } skewness \text{ (koefisien kemiringan)} &= \frac{skewness}{\text{standarderrorofskewness}} \\ &= \frac{-0,704}{0,427} \\ &= -1,648 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio } kurtosis \text{ (koefisien kecembungan)} &= \frac{kurtosis}{\text{standarderrorofskewness}} \\ &= \frac{-0,642}{0,833} \\ &= -0,77 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara -2 sampai +2. Oleh karena itu, data untuk mengukur prestasi belajar matematika siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Untuk menguji homogenitas varians, maka digunakan tabel :

Tabel 4.9 : Nilai Varians Besar dan kecil

Data yang Dibutuhkan	Persepsi Siswa mengenai Moving Class	Prestasi Belajar Matematika Siswa
Jumlah Sampel	30	30
Mean	70,3667	71,1667
Standar Deviasi	19,45726	19,23912
Variance	378,58506	370,14368

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}} = \frac{378,58506}{370,14368} = 1,0228057$$

dengan taraf kesalahan (α) = 5% dan derajat kebebasan (d_k) = (V_b, V_k)

dimana :

$$V_b = n_b - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha)(V_b, V_k) \\ &= F(0,05)(29, 29) \end{aligned}$$

Nilai F_{tabel} dicari dengan interpolasi, yaitu :

$$F(0,05)(24; 29) = 1,90$$

$$F(0,05)(30; 29) = 1,85$$

$$F(0,05)(29; 29) = 1,90 - \frac{5}{6} \times (0,05)$$

$$= 1,90 - 0,0416667$$

$$= 1,8583$$

Jika taraf kesalahan (α) = 0,05 maka diperoleh $F_{tabel} = 1,8583$

Dimana kriteria pengujian adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,0258 < 1,8583$, maka varians-variens adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji t. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu menentukan persamaan regresi linieritasnya. Uji linieritas regresi dapat dilihat pada (lampiran 7) (ρ) = 0,00 dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ berarti model signifikan. Adapun untuk model regresi dapat dilihat pada tabel *Coeffisient (a)* yaitu pada tabel *Unstandardized Coeffisient* (lihat lampiran 7), terlihat bahwa nilai $b = 13,342$ dan nilai konstan (a) = 0,822 sehingga persamaan regresi liniernya menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 13,342 + 0,822 X + \varepsilon$$

Keterangan :

\hat{Y} = Prestasi Belajar Matematika

X = Persepsi Siswa mengenai *Moving Class*.

Jika tidak ada kenaikan nilai dari persepsi siswa mengenai *moving class* (X) maka nilai tingkat prestasi belajar matematika (\hat{Y}) = 13,342. Koefisien regresi sebesar 0,822 ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai persepsi siswa mengenai *moving class* akan memberikan peningkatan nilai prestasi belajar matematika sebesar 0,822 satuan.

Hasil analisis pengujian hipotesis pada (lampiran 14) diperoleh $t_{hitung} = 7,907$ dan $t_{tabel}(0,95 : 28) = 1,701$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}(7,907 > 1,701)$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai *moving class* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo.

d. Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variabel persepsi siswa mengenai *moving class* (X) dan variabel prestasi belajar matematika siswa (Y). Oleh karena itu, harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi product moment. Berdasarkan hasil pada tabel (lampiran 14) *Model Summary (b)* (lihat lampiran 14). Pada tabel, nilai R adalah 0,831 menunjukkan korelasi yang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel persepsi siswa mengenai *moving class* (X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel persepsi siswa mengenai *moving class* terhadap prestasi belajar matematika siswa digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,831)^2 \times 100\% = 0,690561 \times 100\% = 69 \%$$

Artinya pengaruh persepsi siswa mengenai *moving class* terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 69 % sedangkan sisanya 31% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyebaran angket kepada 30 siswa, dapat diketahui bahwa persepsi siswa mengenai *moving class* di kelas VIII SMPN 8 Palopo dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan oleh kategorisasi yang baik dengan persentase sebesar 40%. Nilai ini berarti bahwa persepsi siswa mengenai *moving class* yang dimiliki oleh siswa membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar

matematika, dan mempunyai kemauan keras untuk bersaing dalam memahami pelajaran matematika, membuat siswa bergairah, aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal matematika, sehingga besar peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada soal atau tes yang diberikan kepada responden, nilai siswa dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh presentase kategorisasi prestasi yang baik yaitu sebesar 36,7%. Nilai ini berarti bahwa hasil atau nilai yang telah dicapai oleh siswa dari usaha yang dilakukan dalam mengerjakan soal-soal matematika dengan baik. Hal ini dapat dijadikan motivasi sekaligus menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran matematika untuk tetap dipertahankan sekaligus dapat ditingkatkan untuk masa yang akan datang dalam mengembangkan *moving class* sebagai salah satu metode yang layak digunakan untuk memotivasi siswa agar mereka bersaing dalam menempati posisi kelas yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dapat diketahui bahwa pengaruh persepsi siswa mengenai *moving class* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo dengan berkategori baik yaitu sebesar 69%, sedangkan sisanya 31% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak sempat diteliti oleh penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada tahun ajaran 2012/2013 dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata 70,3 dengan standar deviasi 19,4 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 30, dan skor tertinggi 97.

2. Prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 kategori yang baik dengan skor rata-rata 71,1 dengan standar deviasi 19,2 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 35 dan skor tertinggi 95.

3. Persepsi siswa mengenai *moving class* mempunyai pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo tahun ajaran 2012/2013 dengan interval kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,691$ yang berarti bahwa 69% variabel prestasi belajar matematika siswa dapat ditentukan oleh persepsi siswa mengenai *moving class*. Sedangkan sisanya sebesar 31 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak teramati oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas VIII SMPN 8 Palopo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa-siswi kelas VIII SMPN 8 Palopo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya dibidang studi matematika karena skor yang diperoleh dari hasil penyebaran tes pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata yaitu 71,1.

2. Kepada guru-guru matematika khususnya di SMPN 8 Palopo bahwa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswanya agar kiranya selalu memberikan dorongan dan motivasi serta informasi betapa pentingnya peranan waktu yang tersedia diluar jam-jam pelajaran di kelas untuk tetap dan terus belajar. Selain itu, disarankan juga agar selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, baik itu faktor internal maupun eksternal.

3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian ini pada populasi yang lebih besar atau menyelidiki variabel lain yang dapat berintraksi dengan variabel moving class dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika, seperti minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap matematika pada signifikan $\alpha= 0,05$.

4. Selanjutnya untuk orang tua, agar selalu memberikan perhatian lebih kepada kegiatan belajar siswa (anaknya) dengan memotivasinya untuk selalu belajar, bersikap positif terhadap pelajaran matematika guna mencapai nilai yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed.VI., Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- B.Hamsah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ekawati Shindi, *Analisis Kemampuan Guru Matematika dalam menyelesaikan soal-soal Peluang*, Skripsi Universitas cokrominoto, 2011.
- Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum: Untuk Fakultas Tarbiyah Kompenen MKDK*, Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Germezy Kimble, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* Yogyakarta; PN.PBFE, 1988.
- [http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/14/tujuan pembelajaran matematika](http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/14/tujuan-pembelajaran-matematika)
- <http://www.alkausar.org>
- <http://esdikimia.wordpress.com/ssn/Panduan-Moving-Class/11/2012>
- Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hasan M.Iqbal, *Pokok-pokok materi statistik I (statistik diskriptif)*, Ed.II, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hamalik Oemar, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Cet.III; Bandung: Tarsito, 1990.
- Judith H.Jayner dan Reymon J.Wlodkowski, *Eager to Learn*, ditermahkan oleh M.Chairul Annan, *Motivasi Belajar* Cet.1; Depok: Cerdas Pustaka, 2004.
- Jamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet.1; Surabaya : usaha nasional, 1994.
- Kurikulum Pusat, *Standar kompetensi Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta, 2003.
- M.Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia Bandung, 1987.
- Muh.Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.XVI; Bantun: Remaja Rosdakarya, 2003.

- M.Subana dkk., *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Mujiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet.III; Jakarta: 2006.
- Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1984.
- Prof.R.H.A.Soenarjo S.H, *AlQuran dan Terjemahan*, Thoha Putra Semarang : 1989.
- R.Ibrahim dan Syaodih Nana S., *Perencanaan Pengajaran*, Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan*, Cet.I; Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sunarti dan M.Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia Bandung, 1987.
- Syah Muhibbin, *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.VI; Bandung Remaja Rosdakary, 1999.
- Suhertian Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sudirman, N.et.al, *Ilmu pendidikan*, Bandung; Gramedia Karya, 1989.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PN Bina Aksara, 1984.
- Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Cet.VII; Jakarta: raja grafindo Persada, 2000.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Cet.I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Sobur Alex, *Psikologi Umum*, Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Thonthowi Ahmad, *Psikologi pendidikan*, Cet ; Bandung: Angkasa, 1993.
- Wayan Koster M.M dan Boediono, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.